

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa barat merupakan provinsi yang memiliki indeks Pendidikan sebesar 61,75 poin diantara 34 provinsi pada tahun 2018. Badan pusat statistik Jawa Barat menyebutkan pada tahun 2021, indeks Pendidikan mencapai 63,73 poin (dengan jumlah murid sma negeri dan swasta meningkat di tahun 2019 sebanyak 707.248 dan di tahun 2022 sebanyak 763.630) meningkat dalam 2 tahun sebanyak 1,98 poin.

Penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia terjadi karena banyak faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu:

- a. Rendahnya kualitas sarana fisik, untuk sarana fisik contohnya, banyak perguruan tinggi dan universitas kita yang strukturnya memburuk, sedikit kepemilikan dan penggunaan media pendidikan, dan bahan pustaka yang tidak lengkap. laboratoriumnya tidak sesuai standar, dan penggunaan teknologi informasinya buruk., (Muhammad Fadhli, 2017:37). Kenyataannya, masih banyak sekolah yang belum memiliki struktur, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya.
- b. Rendahnya kualitas guru, keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam Pasal 39, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai

cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, M.U.Usman (2007, hlm 29). Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru;

- c. Rendahnya kesejahteraan guru: Rendahnya kesejahteraan guru mempunyai peran dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Kesenjangan kesejahteraan guru swasta dan negeri menjadi masalah lain yang muncul. Di lingkungan pendidikan swasta, masalah kesejahteraan masih sulit mencapai taraf ideal;
- d. Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan: Kesempatan memperoleh pendidikan masih terbatas pada tingkat Sekolah. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan strategi pemerataan pendidikan yang tepat untuk mengatasi masalah ketidakmerataan tersebut;
- e. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, Hamalik, (2003, hlm 39). Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang menganggur. Menurut data Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 1999, setiap tahunnya sekitar 3 juta anak putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan hidup sehingga menimbulkan masalah ketenaga kerjaan tersendiri. Adanya ketidakserasian antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia kerja ini disebabkan kurikulum yang materinya kurang fungsional terhadap keterampilan yang dibutuhkan ketika peserta didik memasuki dunia kerja;
- f. Mahalnya biaya Pendidikan: Pendidikan bermutu itu mahal. Kalimat ini sering muncul untuk menjustifikasi mahalnya biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) membuat

masyarakat miskin tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah. Orang miskin tidak boleh sekolah;

- g. Pendidikan berkualitas memang tidak mungkin murah, atau tepatnya, tidak harus murah atau gratis, Suryana, (2009, hlm 24).

Pembelajaran yang efektif juga akan terlihat berhasil atau tidaknya dilihat dari hasil belajarnya Amalia, Adiman & Hastuti (2020, hlm 2). Hasil belajar yang dimaksud merupakan segala sesuatu yang dimiliki peserta didik sebelumnya yang berasal dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik Hutapea (2019, hlm 252).

Hasil belajar rendah karena sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri, sehingga peserta didik hanya menerapkan kemampuan menghafal dari pada kemampuan memproses pemahaman suatu materi Kristin & rahayu (2016, hlm 85). Tidak hanya hasil belajar yang rendah tetapi juga kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang rendah karena penerapan pembelajaran saat ini belum mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan K. Fitriani & Maulana (2016, hlm 41).

Hasil belajar akan berhasil dan mencapai tujuan jika guru tersebut memakai model yang bervariasi, salah satu model yang bervariasi yaitu model pembelajaran *cooperative integrated and reading composition* (CIRC) karena model cooperative learning yaitu pembelajaran dengan sistem berkelompok dan bekerja sama dengan pemilihan anggota kelompok secara acak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu *Model Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini meliputi beberapa tahapan yaitu: (1) membuat kelompok, (2) membaca, berdiskusi serta menemukan konsep utama, serta (3) presentasi kelompok. Pembelajaran kooperatif (kerjasama) dinilai dapat

menyelesaikan kelemahan dalam model pembelajaran kompetisi serta dapat menjadikan KBM menjadi bermakna Hidayatilah & Rahadi, 2013 dalam Gusti dkk., (2020, hlm. 57) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran CIRC, setiap peserta didik bertanggung jawab atas tugas kelompok. Seluruh anggota kelompok saling menyampaikan ide-ide guna memahami sebuah konsep serta merampungkan pekerjaan sehingga terbentuklah pemahaman serta pengalaman belajar yang lama.

Untuk dapat mengembangkan Hasil Belajar Siswa diperlukan juga pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan Hasil Belajar Siswa adalah pendekatan saintifik. Menurut Fadlillah (2014, hlm 174) pendekatan scientific adalah pendekatan yang dilakukan melalui proses mengamati (Observing), menanya (questioning), mencoba (eskperimen), menalar (associating), dan mengkomukasikan (communicating). Menurut Sufairoh (2017, hlm 120) pendekatan scientific bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan cara menggunakan pendekatan ilmiah. Dalam hal ini artinya peserta didik tidak harus lagi bergantung pada informasi searah dari guru, tetapi peserta didik terlibat langsung dalam mencari informasi, informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mencari informasi.

Untuk membantu permasalahan peserta didik dalam menyelesaikan kesulitan dalam mengerjakan soal akuntansi sekaligus dapat mengembangkan Hasil Belajar Siswa maka peneliti menggunakan model pembelajaran CIRC dengan pendekatan saintifik. Dengan model tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal akuntansi sekaligus mengembangkan Hasil Belajar Siswa. Dalam model pembelajaran CIRC dengan pendekatan saintifik peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga aktivitas peserta didik lebih menonjol, tercipta suasana nyaman dan menyenangkan

untuk belajar. Hal tersebut diharapkan mampu untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan Hasil Belajar Siswa. Pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dengan maksimal perlu dilaksanakan secara terstruktur serta terukur mulai dari langkah sederhana hingga rumit Rifqi Setiawan, (2019, hlm. 140). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik tepat untuk diterapkan pada pelajaran Akuntansi sebagai proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal kepada guru akuntansi di SMK Negeri 3 Kota Bandung, guru menceritakan pembelajaran saat pandemi dilakukan secara online mengalami kesulitan dalam memaparkan materi belajar, siswa banyak bermalas – malasan ketika kegiatan belajar online, kemudian siswa juga mengalami kesulitan saat kegiatan belajar dilakukan secara offline karena siswa harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang awal mula dilakukan kegiatan belajar online tetapi sekarang kegiatan belajar harus dilakukan secara offline. Guru menceritakan ketika kegiatan belajar secara offline siswa banyak tidak focus dan bosan, karena kegiatan belajar offline masih menggunakan metode ceramah. Bahkan ada beberapa siswa yang bolos atau bahkan kebanyakan siswa tertidur di dalam kelas.

Berdasarkan masalah dan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berorientasi pendekatan saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 3 Bandung (Studi Kasus Siswa Kelas XI AKL Tahun Ajaran 2022/2023)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang akan diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berfokus terhadap guru,
2. Peserta didik kurang berkontribusi aktif pada kegiatan pembelajaran,
3. Guru belum optimal menerapkan pendekatan secara saintifik, dan
4. Model pembelajaran belum dapat mengasah berpikir kreatif peserta didik dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan penerapan model *Student Achievement Division* (STAD) di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada kelas eksperimen dan model *Student Achievement Division* (STAD) di kelas control.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan penerapan model *Student Achievement Division* (STAD) di kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada kelas eksperimen dan model *Student Achievement Division* (STAD) di kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membangun pengetahuan baru melalui penerapan model CIRC dalam meningkatkan Hasil Belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai wawasan dan pengetahuan serta dapat memotivasi guru dalam meningkatkan model pembelajaran yang semakin kreatif serta inovatif sehingga peserta didik dapat berperan aktif pada proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan minat peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran Akuntansi.
- 2) Mengembangkan kegiatan peserta didik pada KBM Akuntansi,
- 3) Melatih peserta didik untuk berani berbicara di depan kelas,
- 4) Mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dan
- 5) Membantu peserta didik menguasai materi pada KBM Akuntansi.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, ide, serta gagasan dalam memahami kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran CIRC.

d. Bagi FKIP

Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan dapat mengambil manfaat dengan adanya hasil penelitian bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya atau pengaruh model pembelajaran bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

e. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dan dapat dijadikan rujukan dalam mengambil keputusan dalam sebuah proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

f. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya maka dapat mengambil manfaat agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam konteks yang lebih luas pada kelas – kelas dan materi yang berbeda

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran yang dikembangkan dari model pembelajaran kooperatif. Model CIRC menurut Slavin menerangkan bahwa model ini adalah sebuah model pembelajaran yang ditujukan dalam peningkatan membaca pemahaman dan kemampuan menulis khususnya di kelas tinggi Niliawati, Hermawan, & Riyadi, (2018, hlm 25). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition* (CIRC) adalah

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan scientific adalah pembelajaran yang menggunakan kaidahkaidah keilmuan. Pendekatan scientific atau metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah infomasi atau data, kemudian mengkomunikasikan Kemendikbud (2014, hlm 19). Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hosnan (2014, hlm 34) pendekatan scientific adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengontruk konsep, hokum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan scientific dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi

bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

3. Hasil Belajar

Menurut Daryanto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk belajar dan mengingat berbagai fakta dan dapat mengkomunikasikan pengetahuannya secara lisan maupun tulisan dalam sebuah ujian atau tes (Aulia & Sontani, 2018).

Peningkatan hasil belajar dapat diukur dengan selisih skor posttest dan pretest yang diberikan pada kelas eksperimen pada pokok materi Akuntansi.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini dibuat dengan termuat didalamnya sebanyak 5 BAB, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang berisi sub bab latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan Skripsi, mencakup urutan dalam penulisan skripsi ditujukan agar skripsi terbentuk dalam urutan sistematis.

BAB II: Kajian Teori, Penelitian-Penelitian Terdahulu yang relevan, Kerangka Pemikiran, serta Asumsi dan Hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian, merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data dan analisis data sehingga akan memperoleh kesimpulan diakhir penelitian. Bagian ini terdapat beberapa sub bab diantaranya, A. Metode Penelitian, B. Desain Penelitian, C. Sampel dan Populasi, D. Teknik Pengumpulan Data, E. Teknik Analisis Data, F. Prosedur Penelitian

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam pembahasannya bab ini berisi hasil serta temuan selama penelitian berdasarkan pengolahan data yang

dilakukan peneliti, serta pembahasan mengenai temuan selama penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, merupakan bab penutup dalam penelitian ini dimana sub bab kesimpulan yaitu berupa jawaban dari rumusan masalah yang dijawab oleh hasil penelitian. Sedangkan saran adalah usulan yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya atau pemangku kebijakan dalam pengambilan tindakan terhadap dunia pendidikan.